



Peningkatan Pemberitaan Kasus Pungutan Liar Kepada Guru Asn Pangandaran Dalam Media *Detik.Com* Dan *Kompas.Com* (Kajian Framing Zongdan Pan & Gerald M. Kosicki)

Abdu Maulana Arrasyid¹, Hendra Setiawan²

^{1,2}. Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 13 Agustus 2023

Revised: 25 Agustus 2023

Accepted: 30 Agustus 2023

The development of science and technology makes human life change, these changes include various things including information. The mass media, which used to only use print media such as newspapers, now uses the internet to convey information. The role of the media in providing information has an important role in society. Each media has its own characteristics in presenting its news. In this research, we will examine how the mass media present their news and package it in such a way that it becomes objective and interesting information. In this study, Zhongdan Pan & Gerald M. Kosicki's framing analysis model becomes the theory used to analyze Detik.com and Kompas.com media. The aspects studied are syntactic structure, script, thematic, and rhetorical. The results of the study show that the Detik.com media focuses on reporting how the response and statement from the head of the Pangandaran District BKPSDM regarding alleged illegal levies, while Kompas.com focuses on how the chronology of events came to the attention of the public and explains what incidents the victim experienced then what the response was from Head of BKPSDM Pangandaran Regency for alleged cases of extortion and intimidation.

Keywords: News Framing, Detik.com, Kompas.com, Extortion

(*) Corresponding Author: 1910631080122@student.unsika.ac.id

How to Cite: Arrasyid A M, & Setiawan H. (2023). Peningkatan Pemberitaan Kasus Pungutan Liar Kepada Guru Asn Pangandaran Dalam Media Detik.Com Dan Kompas.Com (Kajian Framing Zongdan Pan & Gerald M. Kosicki. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8307275>

PENDAHULUAN

Media massa merupakan sarana yang dimanfaatkan untuk tujuan memberikan dan menyebarkan informasi kepada masyarakat menggunakan berbagai media misalnya koran, radio, televisi dan media internet. Media massa juga salah satu sarana dan bentuk kebebasan bagi masyarakat dalam menerima informasi terbaru baik dalam topik sosial, politik dan ekonomi. Masyarakat mampu mendapatkan berbagai informasi dan bahkan pengetahuan terbaru dari media massa. Setiap peristiwa yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat dapat dijadikan pemberitaan media massa, setiap peristiwa yang terjadi baik berupa peristiwa sosial, politik, ekonomi, kemanusiaan, kesehatan, bencana alam, dan peristiwa yang lain merupakan objek yang mampu dijadikan pemberitaan oleh media dalam tujuan memberikan informasi. Adanya media massa, manusia mengetahui, memahami, dan mengerti segala sesuatu yang terjadi di sekitarnya dan di dunia (Bungin, 2008).

Media yang digunakan dalam memberikan informasi pada berita, saat ini sudah memiliki beragam jenis dan bentuk, hal ini tak terlepas dari perkembangan teknologi dan digitalisasi yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, perkembangan digitalisasi ini termasuk mempengaruhi bentuk dan jenis media

seperti media cetak yang sudah lama dikenal, kemudian yang baru ini muncul dan sangat digemari masyarakat merupakan media elektronik dan media online. Media Online merupakan media massa generasi ketiga setelah media cetak dan media elektronik yang menyajikan berita melalui internet (Kumala, 2022 : 12) Media cetak merupakan media yang memberikan informasi berupa tulisan dan dicetak dengan lembaran kertas serupa dengan koran, majalah, tabloid dan lain-lain. Media elektronik merupakan media yang cukup berkembang juga dan menarik, hal ini karena terdapat tayangan dan juga suara yang bisa disimak dan didengar bentuk dari media tersebut merupakan televisi dan radio. Media online merupakan salah satu media yang memiliki perkembangan cukup baik dan hal tersebut mengikuti perkembangan digitalisasi, dimana media pun memanfaatkan media digital dalam memberikan informasi, bentuk media seperti media berita situs web atau website media internet menjadi bentuk media online yang ada dan berkembang di saat ini. Lajunya perkembangan IPTEK dalam beberapa tahun terakhir menjadikan internet sebagai media komunikasi yang banyak diminati oleh masyarakat. Media online yang tumbuh sangat pesat sangat berperan penting pada pemberitaan setiap informasi (Setiawan & Nulhakim, 2019).

Berbagai informasi dapat diperoleh dengan singkat dan mudah dengan adanya media online yang memanfaatkan internet sebagai alat dalam memberikan informasi. Media online berasal dari kata on dan line yang berarti pemberitaan yang dapat dimasuki dimana dan kapan saja dengan terhubung pada koneksi internet (Fadilah, 2020: 4). Dengan berbagai kemudahan yang ada saat ini maka semua kalangan dapat dengan cepat memperoleh berita dan informasi hanya melalui telepon pintar yang dimiliki, hal ini *framing* merupakan satu kelebihan yang ada karena lahirnya digitalisasi, namun disamping kelebihan tersebut, terdapat pula hal atau dampak negatif yang timbul dari adanya digitalisasi ini, karena digitalisasi memudahkan akses kepada setiap orang menjadikan banyak berita yang terdapat di media online memuat informasi yang beragam dengan sudut pandang dan fokus yang berbeda dalam memberikan informasi dan, oleh karena itu perlu pengetahuan dan keterampilan bagi pembaca ketika menerima informasi yang disampaikan agar tidak keliru dalam mengerti informasi yang ditampilkan dalam berita, selain itu pihak media massa dalam memberikan informasi perlu memberikan informasi yang sesuai dengan realitas pada sebuah peristiwa yang diberitakan. Dalam mengonstruksi berita media massa perlu mengelola informasi yang ada dengan suatu skema. *framing* merupakan suatu upaya untuk mengetahui seperti apa dan bagaimana media massa mengonstruksi suatu informasi di dalam berita.

Media massa memberikan informasi berupa peristiwa yang terjadi dalam kehidupan masyarakat baik yang bersifat nasional maupun internasional (Setiawan & Harnia, 2021 : 473). Fungsi media yang tidak hanya memberikan informasi tetapi juga perlu sebagai sarana dalam mengedukasi masyarakat sebagai penikmat produk-produk media, hal ini menjadi suatu tanggung jawab yang perlu dipikirkan oleh media dalam menyusun berita yang akan disampaikan, media yang baik diharapkan dapat memberitakan suatu peristiwa dengan objektif sesuai dengan bagaimana kejadian tersebut, tidak menambahkan atau melebihkan dalam pemberitaan yang dapat menggiring pemikiran pembaca kepada sesuatu yang tidak tepat, selain itu peran media juga sudah diatur dalam UU Nomor 40 Tahun 1999 tentang pers dimana selain memiliki tanggung jawab dalam mengedukasi dan

memberikan informasi media massa juga memiliki tanggung jawab dalam memberikan hiburan pada masyarakat, menjadi pengawasan sosial (social control), menjadi pengawas kepada perilaku publik dan penguasa. Fungsi media massa yang cukup penting ini menjadikan tanggung jawab pada setiap media massa dalam menyajikan berita yang berkualitas dan mampu menjalankan fungsinya juga menyajikan berita yang utuh dan mampu dipertanggung jawabkan isi informasi yang disampaikan harus menjadi perhatian masyarakat. Syaefudin (2020: 90) media memiliki kemampuan guna menyeleksi juga mengarahkan suatu perhatian masyarakat terhadap sebuah peristiwa tertentu.

Dalam melaporkan berita, masing-masing media memiliki kemampuan dalam mengonstruksi dan membingkai sebuah realitas (Gunawan & Setiawan, 2022: 135). Salah satu pemberitaan yang cukup banyak diberitakan oleh media massa dan menjadi perhatian masyarakat saat ini adalah mengenai viralnya kasus pungutan liar dan intimidasi yang diterima oleh seorang guru ASN di Pangandaran, dimana dalam kasus tersebut seorang guru ASN di Pangandaran yang sedang mengikuti pelatihan dasar (Latsar) dimintai sejumlah uang untuk biaya transportasi oleh sejumlah oknum saat pelatihan berlangsung, persoalan tersebut kemudian bertambah saat guru tersebut melaporkan pungutan liar yang dialaminya, diketahui terdapat beberapa oknum yang diduga mengintimidasi hingga mengancam pemecatan kepada guru tersebut karena melakukan pelaporan dan hal ini menjadikan guru tersebut merasa terancam dan tidak nyaman, kasus ini kemudian menjadi sorotan dan ramai karena guru tersebut membuat video yang menceritakan mengenai semua peristiwa yang dialaminya ke media sosial. Proses pengonstruksian realitas media massa selalu dipengaruhi kekuatan-kekuatan internal (elemen yang ada dalam media, organisasi media) dan atau kekuatan-kekuatan eksternal (pasar, situasi politik) (Rohman & Hasfi, 2020). Pada penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana media *Detik.com* dan *Kompas.com* mengonstruksi informasi tersebut dan juga melihat sudut pandang media terhadap suatu isu dan persoalan yang terjadi, aspek apa yang menjadi perhatian dan fokus yang ingin ditampilkan dari media tersebut dalam memuat informasi mengenai peristiwa tersebut.

Media yang memberitakan mengenai kejadian dan peristiwa pungutan liar yang dialami guru ASN di pangandaran adalah *Detik.com* dan *Kompas.com*. Merupakan dua media yang cukup ternama di Indonesia dan memiliki banyak produk-produk jurnalistik yang dihasilkan dari kedua media tersebut. Pemilihan media *Detik.com* dan *Kompas.com* didasarkan kepada perbedaan kedua media dalam mengonstruksi berita dugaan pungutan liar dan intimidasi yang dialami seorang guru ASN ketika mengikuti Latsar, perbedaan dalam memberitakan kejadian tersebut tidak terlepas pada sudut pandang kedua media massa dalam memberikan informasi.

Media *Detik.com* adalah media online di Indonesia yang berdiri pada tanggal 9 juli 1998. Media *Detik.com* merupakan media yang memiliki kredibilitas baik di Indonesia dan merupakan media yang mempunyai rating berita nomor 1 di Indonesia menurut *Alexa.com* yang memiliki berbagai produk seperti *Detiktravel* dan masih banyak. Media *Kompas.com* adalah media online di Indonesia yang cukup banyak diminati dalam media online pemberitaan, terdapat berbagai produk jurnalistik yang dihasilkan. Didirikan pada 14 september 1995 dengan nama Kompas Online. Selain menjadi media yang diminati pembaca *Kompas.com*

menerima banyak penghargaan dalam *Superbrands Award* sebagai media online terpercaya di Indonesia.

Analisis *framing* dapat digambarkan dengan suatu kajian yang mengkaji mengenai bagaimana suatu peristiwa, pelaku, dan hal dalam peristiwa tersebut ditampilkan media. Dalam menginformasikan suatu peristiwa maka media massa akan mengolah informasi yang diterima dengan melakukan pemilahan pada informasi yang ada dan bagian apa yang akan menjadi fokus dari media tersebut dalam menampilkan informasi, tahapan dilakukan dengan memerhatikan berbagai aspek mulai bagaimana realitas dengan pemaknaan yang ada dan peristiwa dimaknai dengan pandangan tertentu dan wawancara dengan sumber tertentu. Semua elemen tersebut tidak hanya bagian dari teknis jurnalistik, tetapi menandakan bagaimana peristiwa dimaknai dan ditampilkan (Eriyanto, 2002: 3).

Framing adalah suatu analisis guna mengetahui bagaimana realitas dari sebuah peristiwa yang kemudian dibingkai oleh media (Harnia, 2021 : 3). Untuk menampilkan realitas yang ada, penelitian menggunakan analisis *framing* model Zhondang Pan & Gerald M. Kosicki untuk mengetahui bagaimana kenyataan dalam kasus pungutan liar dan intimidasi yang dikonstruksi media *Detik.com* dan *Kompas.com*. Pendekatan *framing* model Zhondang Pan & Geerald M. Kosicki yang digunakan adalah struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik. Menurut Eriyanto dalam (Nasution & Aminulloh, 2018 : 22) *Framing* model ini berfungsi sebagai pusat dari setiap organisasi ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam teks berita (seperti kutipan sumber, latar informasi, pemakaian kata, dan kalimat tertentu) kedalam teks secara keseluruhan.

METODE

Dalam penelitian ini metode yang digunakan merupakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menjelaskan dan melakukan analisis pada fenomena, peristiwa, dinamika sosial, sikap, keyakinan, dan juga persepsi kepada suatu individu atau suatu kelompok yang dipilih sebagai subjek penelitian. Menurut Bogdan & Taylor, metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Lexy J.Moleong, 2013: 4). Dalam penelitian ini pendekatan deskriptif kualitatif menjadi pendekatan yang digunakan, dimana data yang dihimpun berupa kata-kata, gambar-gambar, dan tidak dalam rupa angka.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah model analisis *framing* Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki. Digunakannya teori Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki karena teori tersebut memiliki keakuratan dalam mengurai pembingkai berita dan aspek kebahasaannya. Analisis *framing* bertujuan mengetahui bagaimana peristiwa atau fenomena, individu, kelompok, atau hal lain yang ditampilkan oleh media. Pada penelitian ini akan dibandingkan dua media massa online yaitu *Detik.com* dan *Kompas.com* dengan tujuan mengetahui bagaimana kedua media dalam mengkontruksi kemudian menyajikan suatu informasi yang banyak mendapat perhatian masyarakat. penelitian ini menganalisis berita pada kedua media massa tersebut menggunakan teori Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki, yang terdiri atas struktur sintaksis, struktur skrip,

struktur tematik, dan struktur retorisnya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian selain berasal dari hasil dokumentasi teks berita mengenai kasus pungutan liar kepada guru ASN di Pangandaran pada media *Detik.com* dan *Kompas.com* juga digunakan sumber data berupa buku, jurnal, tesis dan berbagai sumber lain untuk menambah keakuratan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

Berikut adalah hasil dari analisis yang diterapkan kepada media *Detik.com* dan *Kompas.com* dalam pemberitaan kasus pungutan liar kepada guru ASN di Pangandaran menggunakan mode *framing* Zhongdan Pan & Gerald M. Kosicki, data analisis dikelompokkan ke dalam empat bagian berdasarkan model analisis *framing* Zhongdan Pan & Gerald M. Kosicki berupa struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik. Analisis ini bermaksud mengetahui bagaimana *Detik.com* dan *Kompas.com* mengemas dan menampilkan pemberitaan kasus pungutan liar kepada guru ASN di Pangandaran dari sudut pandang masing-masing media. Berikut adalah data dalam sumber berita yang dianalisis dari media *Detik.com* dan *Kompas.com*.

| Media | <i>Detik.com</i> | <i>Kompas.com</i> |
|-------------------|--|--|
| Hari atau tanggal | 09 Mei 2023 | 09 Mei 2023 |
| Judul | Guru ASN Ngaku Kena Pungli, Ini Respons BKPSDM Pangandaran | Heboh Guru Muda di Pangandarn Laporan Dugaan Pungli Diancam Pemecatan, Pilih Mengundurkan Diri |

Table 1. Data Berita yang Dianalisis

Analisis *framing Detik.com*

A. Struktur sintaksis

1. *Headline*

Bagian judul berita *Headline* media *Detik.com* berikut “Guru ASN Ngaku Kena Pungli, Ini Respon BKPSDM Pangandaran”. Dari bagian judul tersebut sudah menjelaskan isi dari berita yang akan diinformasikan, dimana seorang guru ASN yang mengaku mengalami kejadian pungutan liar dan yang menjadi perhatian dan didalam berita langsung dijelaskan respon BKPSDM Pangandaran terkait guru yang mengaku mengalami kejadian pungutan liar ini.

2. *Lead*

Pada berita kasus pungutan liar kepada guru ASN di pangandaran, pada kutipan bagian *lead* di paragraf pertama berita berikut :

Paragraf 1:

“Seorang guru ASN di salah satu SMP di Kabupaten Pangandaran mengaku kena pungutan liar saat mengikuti Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (Latsar).”

Dalam *lead* di bagian awal berita secara jelas memberitahu latar peristiwa secara umum dimana terdapat seorang guru yang mengaku di media sosial mengalami pungutan liar ketika sedang mengikuti Pelatihan Dasar (Latsar) CPNS

selain itu ditambah juga penjelasan lembaga pendidikan tempat guru tersebut mengajar dan lokasinya tepatnya, di SMP di Kabupaten Pangandaran.

3. Latar informasi

Sementara pada bagian latar informasi diberikan penjelasan pada paragraf awal tentang kejadian tersebut, dimana langsung dijelaskan seorang guru ASN di salah satu SMP di Kabupaten Pangandaran menceritakan peristiwa yang dialami ketika melakukan Latihan Dasar (Latsar) yang mengalami dugaan pungutan liar, hal ini diceritakan olehnya di akun sosial media miliknya dan menjadi perhatian, namun untuk latar informasi hanya disampaikan sedikit saja secara garis besar, tetapi tidak menjelaskan secara detil, tetapi pada penjelasan selanjutnya berisi paragraf yang menjelaskan keterangan dari Kepala BKPSDM Kabupaten Pangandaran yang membantah dan tidak membenarkan adanya pungutan liar tersebut. Dalam hal ini yang menjadi fokus informasi yang ingin ditampilkan adalah bagaimana respon dari Kepala BKPSDM Kabupaten Pangandaran atas kejadian dugaan pungutan tersebut.

4. Kutipan

Kemudian dalam media *Detik.com* beberapa kutipan informasi hanya berasal dari satu narasumber yaitu kepada BKPSDM Kabupaten Pangandaran hal ini sesuai dengan judul berita yang disajikan, dalam beberapa kutipan Kepala BKPSDM banyak memberikan keterangan mengenai dibantahnya ada pungutan liar, karena pihaknya merasa tidak adanya keterlibatan pihaknya dalam pungutan uang transport tersebut, menurutnya iuran tersebut merupakan inisiatif dari peserta, berikut salah satu dari beberapa kutipan menerangkan jika pungutan liar tidak ada keterlibatan pihaknya yang diberikan narasumber:

Paragraf 6:

“Kendati demikian, soal bayaran transport Latsar ke Bandung sudah disepakati seluruh anggota Latsar. “Jadi kesepakatan mereka, bukan kesepakatan kita. Kita bahkan tidak terlibat,” katanya.”

Dalam kutipan lain dari narasumber menekankan jika sebelumnya dana untuk transportasi biasanya tersedia tetapi sempat dialihkan untuk dana darurat pandemi, beberapa paragraf banyak menjelaskan keterangan dari Kepala BKPSDM Kabupaten Pangandaran yang menjelaskan perihal dana transport yang tidak tersedia dan juga adanya dugaan pungutan liar.

5. Pernyataan

Dalam pernyataan yang dikutip dari narasumber satu-satunya Kepala BKPSDM Kabupaten Pangandaran membantah kejadian pungutan liar tersebut menurut keterangannya iuran tersebut tidak melibatkan pihaknya dan murni inisiatif dari peserta sendiri, dirinya juga menyatakan anggaran yang seharusnya dialokasikan tersebut dialihkan untuk Covid-19 kemudian para peserta berunding jika biaya akan ditanggung tiap peserta tanpa keterlibatan pihaknya.

Paragraf 4:

“Jadi bukan pungli sebetulnya. Anggaran kita saat itu untuk Covid-19, tahu-tahu ada klasikal itu seminggu sebelumnya. Akhirnya mereka semua para peserta runding, bahwa itu ditanggung oleh masing-masing, transport dan yang lainnya. namun mereka peserta Latsar tidak melibatkan BKPSDM,” ucapnya.”

6. Penutup

Dalam bagian penutup berita disajikan keterangan dari narasumber yang kembali menegaskan jika anggaran transport saja yang tidak ada, karena yang biasanya anggaran tersebut tersedia, harus dialihkan untuk menangani Covid-19.

Paragraf 9:

“Menurutnya jadi hanya biaya transport saja yang tidak ditanggung. “Biasanya memang ada, namun karena saat itu tidak ada anggaran karena anggaran untuk penanganan COVID-19,” katanya.”

B. Struktur skrip

| No | Struktur Skrip | Penjelasan |
|----|----------------|---|
| 1 | <i>What</i> | Terjadinya dugaan pungutan liar kepada guru ASN di Pangandaran saat Latihan Dasar (Latsar) CPNS |
| 2 | <i>Who</i> | Kepala BKPSDM Kabupaten Pangandaran |
| 3 | <i>When</i> | Dijelaskan peristiwa pada saat mengikuti Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (Latsar) |
| 4 | <i>Why</i> | Seorang guru ASN di SMPN2 Pangandaran membagikan pengalamannya pada media sosial yang kemudian menjadi sorotan masyarakat, dimana guru tersebut ditagih uang transport sebesar Rp. 350.000 |
| 5 | <i>Where</i> | Peristiwa tersebut terjadi di Pangandaran |
| 6 | <i>How</i> | Menurut keterangan kepala BKPSDM Kabupaten Pangandaran membantah adanya pungutan liar, kepala BKPSDM Kabupaten Pangandaran menjelaskan jika pungutan tersebut merupakan inisiatif dari peserta Latsar karena pihak Pemda hanya menanggung biaya PNBPN dan Pusdikim sementara biaya transportasi tidak, karena menurut penjelasannya biaya tersebut biasanya ada, tetapi saat itu tidak ada karena digunakan penanganan pandemi. |

Table 2. Analisis Struktur Skrip Berita *Detik.com*

Berdasarkan tabel di atas diketahui jika pada unsur 5W+1H *Detik.com* sudah memenuhi semua kriteria dalam struktur skripnya, dalam berita sudah menjelaskan apa yang terjadi di dalam peristiwa tersebut kemudian ditambah dengan kutipan dari narasumber yang dimintai keterangan mengenai adanya peristiwa pungutan liar, kemudian diperjelas bagaimana kronologi dari kejadian tersebut di jelaskan dengan baik dan juga ringkas ditambah dengan keterangan lokasi dimana peristiwa tersebut terjadi tepatnya di Pangandaran, dapat dilihat jika dalam pemberitaan lebih diperlihatkan kepada pandangan dan keterangan dari Kepala BKPSDM Kabupaten Pangandaran mengenai kejadian dugaan pungutan liar.

C. Struktur Tematik

Pada struktur tematik berita tersaji 9 paragraf yang saling berhubungan antara yang satu dengan paragraf lainnya, pada unsur tematik hal yang menjadi perhatian pada bagaimana respons Kepala BKPSDM Kabupaten Pangandaran terhadap dugaan pungutan liar, oleh karena itu dari 9 paragraf tersebut lebih didominasi pernyataan Kepala BKPSDM Kabupaten Pangandaran tentang dugaan pungutan liar tersebut, dalam keterangannya narasumber banyak melakukan klarifikasi dan membantah dugaan pungutan tersebut, narasumber menjelaskan jika itu bukan lah pungutan liar tetapi inisiatif peserta untuk melakukan iuran bersama tanpa adanya terlibatan pihaknya, kemudian narasumber melakukan klarifikasi terhadap dana transportasi yang biasanya ada untuk peserta.

Dalam pemberitaan didapati koherensi sebab-akibat dimana pada paragraf 3 ditemukan kata “karena” Sementara dalam berita kata ganti yang digunakan oleh media pada nama kepala BKPSDM Kabupaten Pangandaran Dani Hamdani, dimana hanya disebut nama depan Dani.

D. Unsur retorik

Dalai berita tersebut jika dilihat dari judul berita menampilkan judul “Guru ASN Ngaku Kena Pungli, Ini Respons BKPSDM Pangandaran”. Pada bagian judul “Guru ASN Ngaku Kena Pungli” penggunaan kata “Pungli” pada judul tersebut merupakan bentuk dari akronim “Pungutan Liar” akronim tersebut menerangkan jika terdapat pungutan ilegal yang dilakukan oleh beberapa orang atau oknum hal ini memperjelas isi dalam berita mengenai terjadinya pungutan ilegal yang dialami guru ASN ketika mengikuti Pelatihan Dasar (Latsar), selanjutnya penggunaan kata “Kena” jika berdasarkan KBBI memiliki arti bersentuhan dengan benda, atau terantuk pada sesuatu, jika dalam judul berita maka maksud dari pemilihan kata “Kena” merupakan keterangan jika guru tersebut mengalami pungutan liar ketika mengikuti Pelatihan Dasar (Latsar).

Kemudian pada bagian lanjutan judul “Ini Respons BKPSDM Pangandaran” pada kata “Respons” merupakan kata yang berasal dari bahasa asing yang dapat berarti tanggapan atau reaksi yang dapat menuju kepada bagaimana tanggapan dari BKPSDM Pangandaran kepada informasi yang ada ini. Kemudian penggunaan gambar ilustrasi berupa kedua tangan yang berjabat tangan dan ditengah genggamannya jabatan tangan tersebut terselip uang ditengahnya gambar tersebut dapat sesuai dengan judul dimana adanya pungutan ilegal kepada guru ASN. Berdasarkan judul berita dapat diketahui informasi di dalam berita yang menjelaskan jika terdapat seorang guru ASN yang mengaku mengalami kejadian pungutan liar, kemudian bagaimana respons atau jawaban dari Kepala BKPSDM Kabupaten Pangandaran kepada kejadian yang tersebut.

Analisis framing Kompas.com

A. Struktur sintaksis

1. *Headline*

Pada *Headline* “Heboh Guru Muda di Pangandara Lapor Dugaan Pungli Diancam Pemecatan, Pilih Mengundurkan Diri.” Pada judul berita tersebut dijelaskan dengan lengkap tidak hanya mengenai kronologi dimana seorang guru muda di Pangandaran yang melaporkan mengenai dugaan pungutan liar yang dialaminya, tetapi juga dilengkapi dengan imbas dari laporan yang dilakukannya

dimana mendapatkan ancaman pemecatan dan kemudian diperjelas dengan dampak dari ancaman yang didapatkan dengan memilih untuk mengundurkan diri.

2. *Lead*

Media *Kompas.com* jika dilihat secara keseluruhan pada bagian *lead* maka dijelaskan secara rinci peristiwa guru muda yang disebutkan identitasnya Bernama Husein Ali Rafsanjani dimana mendapat perhatian masyarakat setelah menceritakan pengalaman melaporkan dugaan pungutan liar di pemerintah Kabupaten Pangandaran. Berikut merupakan kutipan yang menjelaskan berita tersebut:

Paragraf 1:

“Seorang guru muda di Pangandaran, Jawa Barat Bernama Husein Ali Rafsanjani jadi perhatian publik usai menceritakan pengalamannya melaporkan dugaan pungutan liar (pungli) Pemerintahan Kabupaten Pangandaran.”

3. Latar informasi

Dalam media *Kompas.com* terdapat dua narasumber yang menjadi penguat informasi dalam berita dimana terdapat dua narasumber yang disajikan oleh media, terlebih dahulu disajikan keterangan kronologi narasumber guru yang mengalami peristiwa pungutan liar, dari beberapa kutipan secara langsung diketahui jika guru tersebut melaporkan dugaan pungutan liar dimana dirinya diminta uang sebesar Rp. 350.000, hal ini membuat dirinya melaporkan dugaan pungutan liar ini, dan karena laporan tersebut juga dirinya kemudian dicari oleh beberapa pihak dan diminta datang ke kantor BKPSDM dan menurut keterangannya guru tersebut merasa mendapat intimidasi ketika diminta ke kantor tersebut, bahkan terdapat beberapa pihak yang menurut keterangan guru tersebut menghampiri ke sekolahnya. Sehingga guru tersebut memutuskan mengundurkan diri dari kepegawaian.

4. Pernyataan

Selain itu pihak *Kompas.com* juga menjelaskan pada tanggapan pernyataan narasumber guru dan Kepala BKPSDM Kabupaten Pangandaran berdasarkan keterangan narasumber guru yang mengatakan dirinya diduga mengalami pungutan liar dengan diminta sejumlah uang ketika Latsar dan ditambah keterangannya yang diduga mengalami intimidasi ketika diminta datang ke kantor BKPSDM Pangandaran. Kemudian keterangan dari Kepala BKPSDM Kabupaten Pangandaran yang membantah adanya isu pungutan liar dan juga intimidasi, menurut keterangan jika dana untuk transportasi memang tidak tersedia karena memang dialokasikan untuk pandemi, dan menurutnya jika tidak ada intimidasi yang diberikan, dirinya menjelaskan jika hanya disampaikan tentang aturan peraturan pemerintah dan juga hanya melakukan klarifikasi terkait permasalahan dugaan pungutan, selain itu ditambah penjelasan jika semua masalah sebenarnya sudah selesai. Berikut adalah beberapa kutipan paragraf yang menjelaskan hal tersebut:

Paragraf 6:

“Terus waktu lagi Latsar tiba-tiba ditagih lagi uang sebesar Rp 350 ribu,” ujarnya.

Paragraf 17:

“Kamu kalau laporan ini nggak diturunkan, bisa dipecat, karena bisa dianggap merusak nama baik instansi,” kata Husein menirukan perkataan pihak BKPSDM di videonya.”

Paragraf 25:

“Zaman (pandemic) Covid. Dulu rencananya daring tak ada klasikal,” ujar Dani, Selasa (9/5/2023) dilansir dari Kompas.com”.

Paragraf 32:

“Sehingga saat itu clear (selesai). Bahkan Hussein sudah bikin berita acara permohonan maaf. Saat itu sudah membuat permohonan maaf bahwa dia salah memaknai, menafsirkan tentang itu (pungutan),” jelas dia.”

5. Kutipan

Media *Kompas.com* dalam menyajikan informasi dilengkapi dengan beberapa kutipan yang berasal dari dua narasumber, dimana narasumber yang pertama di tampilkan adalah korban pungutan liar dan intimidasi seorang guru ASN di Pangandaran, beberapa hal yang dimuat dalam kutipan adalah mengenai kronologi kejadian dan peristiwa apa saja yang dialami guru ASN tersebut, kemudian terdapat kutipan narasumber kedua Kepala BKPSDM Kabupaten Pangandaran yang memberikan keterangan dan tanggapannya yang memuat beberapa bantahan terhadap dugaan pungutan liar dan intimidasi yang dijelaskan guru ASN tersebut, dan juga berusaha menjelaskan kronologi kejadian.

6. Penutup

Pada bagian penutup berita ditekankan oleh narasumber Kepala BKPSDM Kabupaten Pangandaran jika permasalahan tersebut sudah terselesaikan, termasuk kepada permasalahan dugaan kasus pungutan liar yang dialami guru ASN tersebut,

B. Struktur skrip

| No | Struktur Skrip | Penjelasan |
|----|----------------|---|
| 1 | <i>What</i> | Terjadinya dugaan pungutan liar dan intimidasi kepada guru muda di Pangandaran saat Latihan Dasar (Latsar) CPNS |
| 2 | <i>Who</i> | Seorang guru muda di Pangandaran Bernama Husein Ali Rafsanjani dan Kepala BKPSDM Kabupaten Pangandaran Dani Hamdani |
| 3 | <i>When</i> | Ketika Pelatihan Dasar (Latsar)) |
| 4 | <i>Why</i> | Seorang guru ASN di SMPN2 Pangandaran membagikan pengalamannya pada media sosial yang kemudian menjadi sorotan masyarakat, dimana guru tersebut ditagih uang transport sebesar Rp. 350.000, kemudian melaporkan kejadian tersebut setelah itu dirinya merasa diancam oleh pihak BKPSDM setelah melaporkan dugaan pungutan liar. |
| 5 | <i>Where</i> | Peristiwa tersebut terjadi di Pangandaran |
| 6 | <i>How</i> | Menurut keterangan kepala BKPSDM Kabupaten Pangandaran membantah adanya pungutan liar, kepala BKPSDM Kabupaten Pangandaran menjelaskan jika pungutan tersebut merupakan inisiatif dari peserta Latsar karena pihak Pemda hanya menanggung biaya PNBPN dan Pusdikim sementara biaya transportasi tidak, karena |

| No | Struktur Skrip | Penjelasan |
|----|----------------|---|
| | | menurut penjelasannya biaya tersebut biasanya ada, tetapi saat itu tidak ada karena digunakan penanganan pandemi. |

Tabel 3. Analisis Struktur Skrip Berita *Kompas.com*

Berdasarkan hasil analisis kepada struktur skrip, maka media *Kompas.com* sudah memenuhi unsur 5W+1H dari unsur ini diketahui jika di dalam berita dijelaskan mengenai terjadinya dugaan pungutan liar dan intimidasi yang dialami guru muda di pangandaran ketika mengikuti Pelatihan Dasar (Latsar), intimidasi ini diduga karena dirinya melakukan pelaporan pada pungutan liar yang dialaminya, kemudian narasumber yang ditampilkan dalam berita adalah guru muda yang mengalami kejadian tersebut Husein Ali Rafsanjani dan Kepala BKPSDM Kabupaten Pangandaran Dani Hamdani, dimana pada awal berita menampilkan kronologi secara rinci mengenai kejadian tersebut dapat bermula sampai dampak dialami oleh Husein Ali Rafsanjani, kemudian pada pertengahan sampai akhir berita diberikan keterangan dari narasumber Kepala BKPSDM Kabupaten Pangandaran yang menjelaskan kronologi dan memberikan keterangan berdasarkan sudut pandang dan apa yang diketahui Kepala BKPSDM Kabupaten Pangandaran mengenai kejadian ini.

C. Tematik

Dalam berita di *Kompas.com* terdapat 36 Paragraf, paragraf pada teks berita banyak memuat dua keterangan dari pihak guru ASN yang diduga mengalami peristiwa pungutan liar tersebut kemudian dengan keterangan dari narasumber Kepala BKPSDM Kabupaten Pangandaran yang sama menjelaskan kejadian tersebut. Keterangan guru terdapat pada paragraf 1 sampai 22 dalam paragraf dijelaskan latar belakang bagaimana kronologi adanya pungutan liar tersebut cukup lengkap sampai menolak memberikan uang hingga kemudian dirinya membuat laporan kepada Layanan Aspirasi dan Pengaduan Online Rakyat (LAPOR). akibat dari laporan tersebut dirinya dipanggil ke kantor BKPSDM Pangandaran dan ketika hadir pada saat itu guru tersebut merasa mendapatkan intimidasi. Sementara dalam paragraf 23 sampai 36 memuat pernyataan dari Kepala BKPSDM Kabupaten Pangandaran yang membantah adanya pungutan dan intimidasi pada guru dengan memberikan sejumlah alasan jika kejadian tersebut bukanlah pungutan liar tetapi inisiatif dari peserta tanpa diketahui pihak BKPSDM Pangandaran, kemudian pada persoalan adanya intimidasi menurut keterangan Kepala BKPSDM Kabupaten Pangandaran membantah adanya intimidasi menurutnya hanya ada pemberi tauhan mengenai peraturan pemerintah dan klarifikasi. Dalam berita terdapat koherensi sebab-akibat berupa kata “karena” pada paragraf 14, 15, dan 17, untuk penyebutan nama narasumber terdapat penggunaan kata dimana guru ASN yang diduga mengalami pungutan liar dan intimidasi disebut dalam berita dengan nama depan Husein kemudian Kepala BKPSDM Kabupaten Pangandaran juga disebut nama depannya Dani dalam setiap paragraf berita.

D. Unsur retorik

Penulisan judul pada berita “Heboh Guru Muda di Pangandaran Lapori Dugaan Pungli Diancam Pemecatan, Pilih Mengundurkan Diri” pada bagian judul berita sangat terlihat kejadian yang dijelaskan dalam berita, pembaca dengan

membaca judul saja sudah mengetahui isi berita yang akan dijelaskan mengenai seorang guru muda di Pangandaran yang melaporkan dugaan pungli dan mengalami pengancaman dan pemecatan hingga memilih dengan mungundurkan diri, kemudian penggunaan kata “Heboh” merupakan kata yang dapat menggambarkan situasi yang ramai dan sedang terjadi hal ini sesuai dimana kejadian tersebut memang sedang ramai menjadi sorotan masyarakat di media sosial karena viralnya video guru tersebut yang menceritakan kejadian pungutan liar dan intimidasi, kemudian “,Pilih Mengundurkan Diri” merupakan penjelasan lanjutan dari kejadian pelaporan pungutan liar dan perlakuan intimidasi pada guru tersebut kemudian membuat guru tersebut memilih mengundurkan diri dari CPNS.

Dari judul berita maka media *Kompas.com* menjelaskan isi berita terdapat informasi mengenai ramainya dugaan kepada pungutan liar yang dihadapi guru muda di Pangandaran yang melaporkan kejadian tersebut kemudian mendapatkan ancaman pemecatan dan berakibat memutuskan untuk mengundurkan diri dari ASN.

Pembahasan

| Elemen | <i>Detik.com</i> | <i>Kompas.com</i> |
|----------|--|--|
| Frame | Tanggapan Kepala BKPSDM Kabupaten Pangandaran terkait dugaan pungutan liar pada Pelatihan Dasar (Latsar) yang menimpa guru ASN peserta Pelatihan Dasar (Latsar). | Kronologi dan keterangan korban mengenai dugaan pungutan liar yang dialaminya dan ancaman yang didapatkan, kemudian diminta tanggapan Kepala BKPSDM Kabupaten Pangandaran terkait dugaan pungutan liar yang diterima seorang guru ASN ketika melakukan Pelatihan Dasar (Latsar) yang kemudian diduga juga mengalami ancaman. |
| Skematis | Narasumber yang dihadirkan hanya dari keterangan Kepala BKPSDM Kabupaten Pangandaran. | Narasumber yang dihadirkan berasal dari keterangan korban yang mengalami pungutan liar seorang guru ASN dan juga dari Kepala BKPSDM Kabupaten Pangandaran. |
| Skrip | Pada analisis skrip lebih difokuskan pada seperti apa tanggapan Kepala BKPSDM Kabupaten Pangandaran terhadap dugaan pungutan liar | Berdasarkan hasil analisis menunjukkan jika lebih difokuskan pada kejadian apa saja yang dialami oleh guru ASN yang menjadi korban dugaan pungutan |

| Elemen | <i>Detik.com</i> | <i>Kompas.com</i> |
|----------------|---|--|
| | | <p>liar ketika Pelatihan Dasar (Latsar) dan dugaan anacaman yang diterima, kemudian mengetahui seperti apa tanggapan dari Kepala BKPSDM Kabupaten Pangandaran mengenai keterangan kronologi yang dijelaskan korban.</p> |
| <p>Tematik</p> | <p>pada pemberitaan media <i>Detik.com</i> menonjolkan jika dugaan pungutan liar tersebut tidak benar, hal ini dari keterangan narasumber Kepala BKPSDM Kabupaten Pangandaran yang mengatakan “Jadi bukan pungli sebetulnya” pada paragraf 4 dari keterangan tersebut kemudian terdapat beberapa kutipan keterangan narasumber yang memperjelas jika sebetulnya kejadian tersebut tidak ada keterlibatan pihak narasumber dan menjelaskan terkait dana transportasi yang seharusnya tersedia.</p> | <p>Pada pemberitaan sangat jelas menginformasikan bagaimana perlakuan yang diterima korban dugaan pungutan liar hingga terjadi ancaman dan keputusan korban setelah kejadian tersebut, dan juga bagaimana hal tersebut bisa ramai menjadi perhatian, hal ini diperkuat dengan keterangan dari korban guru ASN yang menceritakan “Terus waktu lagi Latsar tiba-tiba ditagih lagi uang sebesar Rp350 ribu”. Kemudian “Jadi saya merasa <i>dirugiin</i>, diancemnya ke orang lain,”. Selain itu dikutip keterangan Kepala BKPSDM Kabupaten Pangandaran untuk mengetahui tanggapannya berikut tanggapan yang memuat bantahan terhadap keterangan korban. “Zaman (pandemi) Covid. Dulu rencananya daring, taka da klasikal” serta “Bahwa seorang ASN itu terikat dengan aturan-aturan. Katakanlah apa yang wajib dan apa yang</p> |

| Elemen | <i>Detik.com</i> | <i>Kompas.com</i> |
|---------|---|---|
| | | dilarang . kita sampaikan aturan, tanpa intimidasi apapun.” |
| Retoris | Gambar yang digunakan dalam media <i>Detik.com</i> merupakan animasi berupa gambar tangan berjabat dan ditengah genggamannya jabat tangan tersebut terselip beberapa lembar uang yang seolah mengisyaratkan pungutan liar | Gambar yang digunakan dalam media <i>Kompas.com</i> merupakan tangkapan layar dari video <i>viral</i> korban yang bersumber dari media sosial korban yang mengalami peristiwa pungutan liar dan ancaman ketika menjelaskan kronologi yang dialaminya. |

Table 4. Perbandingan Pembingkai Berita

KESIMPULAN

Dari hasil analisis yang dilakukan diketahui jika kedua media ini memiliki sudut pandangnya sendiri dalam menyajikan berita dan juga kekhasan dalam penggunaan kalimatnya pada kedua berita yang sama terbit pada tanggal 09 Mei 2023, jika dilihat dari segi pembingkai yang dilakukan media dalam pemberitaan dugaan pungutan liar yang dialami guru ASN di Pangandara ketika mengikuti kegiatan Pelatihan Dasar (Latsar) dalam media online *Detik.com* dan *Kompas.com* maka dapat diketahui kesimpulan dari dua media yang memiliki kekhasan tersendiri serta menjadi pembeda, kedua media memiliki perbedaan dalam menyeleksi suatu isu dan fokus yang dimunculkan dalam kasus. Dalam pembingkai *Detik.com* yang difokuskan adalah bagaimana tanggapan dari Kepala BKPSDM Kabupaten Pangandaran yang membantah terkait kasus pungutan liar tersebut. Lalu dalam pembingkai *Kompas.com* yang difokuskan adalah bagaimana kronologi dari kejadian tersebut dan perlakuan apa saja yang dialami dan diterima hingga beberapa keputusan dari guru ASN yang mengalami tindakan pungutan liar dan ancaman, kemudian bagaimana tanggapan dari Kepala BKPSDM Kabupaten Pangandaran yang memberikan bantahan adanya pungutan liar dan ancaman.

KONFLIK KEPENTINGAN

Mengenai penelitian, kepenulisan, dan publikasi makalah ini, penulis melaporkan tidak ada potensi konflik kepentingan.

PENGAKUAN

Alhamdulillah terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada Dosen pengampu mata kuliah yang sudah sangat membantu dalam melakukan penelitian ini sampai selesai dan juga rekan-rekan yang ikut membantu memberikan saran.

REFERENSI

- Bungin, Burhan. (2008). *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta: Kencana.
- Eriyanto.(2002). *Analisis Framing: Konstruksi Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta : Lkis.
- Gunawan, A., & Setiawan, H. (2022). Analisis Framing Zong Dang Pan dan Gerald M. Kosicki Pada Pemberitaan Pembagian Vaksin Covid-19 di DetikNews. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(1), 134-138. [Online]. Retrieved from <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1791>
- Harnia, N. T., Pratama, R. T., & Setiawan, H. (2021). Analisis Framing Pemberitaan Banjir Di Kalimantan Selatan Pada Detik. com dan Tempo. co. *perspektif komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi Bisnis*, 5(1), 1-9. [Online]. Retrieved from <https://doi.org/10.24853/pk.5.1.1-9>
- Kumala, A. (2022). Analisis Framing Berita Basuki Tjahaja Purnama di Tempo.co dan Detik.com Edisi 13-26 November 2019. *DIGICOM: Jurnal Komunikasi dan Media*, 2(3), 11-18. [Online]. Retrieved from <https://doi.org/10.37826/digicom.v2i3.349>
- Mochamad Syaefudin, A. H. (2020). Pemberitaan Virus Corona di Tv One dan Kompas Tv (Analisis Framing Zhongdang Pan Dan Gerald M.Kosicki). *Jurnal Orasi*, 11(1), 87–104. [Online]. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.24235/orasi.v11i1.6291>
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, H. M., & Aminulloh, A. (2019). Framing isu sara kasus buni yani di detik. com dan okezone. com. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)*, 7(2). [Online]. Retrieved from <https://doi.org/10.33366/jisip.v7i2.1421>
- Fathur Nur Rohman, R., & Hasfi, N. (2020). Analisis Framing Pemberitaan Reynhard Sinaga Pada Media Online Tribunnews. *Interaksi Online*, 9(1), 53-65. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/29480>
- Setiawan, H., & Harnia, N. T. (2021). Analisis Framing Pemberitaan Vonis Koruptor pada Media Online suara. com dan KOMPAS. com. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(4), 473-481. . [Online]. Retrieved from <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v11i4.41136>
- Setiawan, H., & Nulhakim, L. (2019). Analisis Framing Zong Dang Pan dan Gerald M. Kosicki pada Pemberitaan Kasus Dugaan Ujaran Kebencian Habib Bahar Bin Smith kepada Presiden Joko Widodo. *Jurnal Artikula*, 2(1), 48-53. [Online]. Retieved from <https://doi.org/10.30653/006.201921.19>
- Umi Nurul Fadilah, Ahmad Murtafi Haris, Z. A. A. (2020). Framing Media Online Cnnindonesia.Com dan Detik.Com Mengenai Kebijakan Transisi Di Dki Jakarta. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, (3)2, 1-17. [Online]. Retieved from <https://doi.org/10.24853/pk.5.1.1-9>